

Kontribusi Kepala Sekolah Dalam Memberikan Solusi Alternatif Pada Problematika Raudatul Athfal

M. Shafwan¹ Moh. Thayyib² Madhar Amin³ Ummi Kulsum⁴¹²³⁴ Prenduan Universitas Al-Amien PrenduanDOI: <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v5i1.2368>

Abstrak

Problematika-problematika pendidikan Islam yang menjadi penghambat perkembangan sebuah lembaga sehingga menjadikannya lebih jauh dari tujuan dari pendidikan itu sendiri, maka kepala sekolah dalam hal ini menjadi penentu kebijakan dalam menangani berbagai permasalahan tersebut. Untuk itu, artikel ini berupaya menjelaskan permasalahan yang terjadi di Raudhatul Athfal serta solusi alternatif kepala sekolah. Wawancara mendalam dan pengamatan dilaksanakan sebagai penelitian awal untuk mengumpulkan data. Selanjutnya diskusi terarah dilaksanakan secara online untuk verifikasi data. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga probelamatika pendidikan Raudhatul Athfal yakni permasalahan ini terletak pada pendidikan guru, linearitas jurusan guru, dan minimnya pembiayaan pada sarana prasarana. Artikel ini mengungkapkan bahwa beberapa solusi alternatif kepala sekolah yang diberikan kepada guru yang bermasalah. Solusi *pertama*; bagi guru yang bermasalah pada pendidikan yaitu kepala sekolah memberikan kesempatan untuk kuliah kembali dengan minimal S1, *kedua*; kepala sekolah memberikan solusi alternatif pada guru yang tidak linear yang membutuhkan pada jurusan yang akurat dalam pendidikan (RA), *ketiga*; solusi alternatif kepala sekolah pada minim pembiayaan yang dialokasikan untuk sarana dan prasarana, dalam hal ini kepala sekolah mengelola keuangan yang menjadikan pembiayaan tidak minim.

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 4 Desember 2023
Revisi Akhir: 28 September 2024
Disetujui: 8 Oktober 2024
Terbit: 25 Oktober 2024

Kata kunci:

Problematika;
Kepala Sekolah;
Solusi alternatif.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan saat ini masih banyak yang belum mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut dikarenakan berbagai masalah yang terjadi. Sebagaimana ungkapan-ungkapan hasil penelitian yang menyebutkan seperti halnya pendidikan dilembaga usia Dini PAUD TK/RA. Problematika di antaranya berada pada kualitas kompetensi guru, sehingga sampai saat ini masih banyak guru TK/RA di Indonesia masih belum S-1 atau hanya lulusan SMA sederajat.(Anam, 2021)Hal ini yang menjadi dasar orisinalitasnya ialah dalam peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia No. 26 Tahun 2022 tentang pendidikan guru penggerak pasal 6 menyatakan bahwa calon peserta pendidikan guru penggerak harus memenuhi beberapa persyaratan di antaranya yaitu guru harus memiliki kualifikasi akademik paling rendah S-1/D-IV. (Anam, 2021; *Salinan Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak.Pdf*, n.d.)

Problematika yang terjadi di RA Miftahul-huda ialah *pertama*; terletak pada guru pengajar tidak mempunyai ijazah sarjana, *kedua*; lineritas ijazah. Kepala sekolah mengungkapkan ketika diwawancarai serta hasil mengamati bahwa di RA Miftahul-huda masih ada guru pengajar yang hanya lulus Madrasah Aliyah dan meskipun ada yang sarjana.(Kepala Sekolah, personal communication, 2023) ijazahnya tidak linear sehingga hal ini mempengaruhi pada profesionalitas guru. Artinya tidak bisa menjadi guru sertifikasi secara resmi. *Ketiga* minimnya pembiayaan untuk untuk mengembangkan

sarana dan prasarana. Maka secara ontologi yang mana pada problematika ini ada kaitannya dengan *Operational problem* hal ini mengenai pada tujuan pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan, peserta didik serta sarana dan prasarana. (Wardi, 2013)

Kepala sekolah merupakan pemangku utama dalam memberikan kebijakan ataupun kewenangan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi pada peserta didik ataupun pendidik baik kinerja maupun permasalahan yang ada disekolah. Maka Peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memegang peranan penting dalam menggerakkan jajaran guru untuk memiliki prestasi kerja yang tinggi maupun mampu memberikan solusi terhadap berbagai masalah. (Agus et al., 2022)

Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan serta kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. (Fitrah, 2017) pada prinsipnya kepala sekolah mengacu pada pencapaian tujuan, berpartisipasi dalam kepemimpinan sehingga muncul ide-ide inovatif serta memperluas kerjasama antar pendidik baik melalui interaksi formal atau informal. (Muspawi, 2020) maka demikian kepala sekolah selain berperan sebagai seorang *educator*, juga berperan sebagai *personal manager, administrator, supervisor, sosial leader, entrepreneur, and climator*. (A. A. Ketut Jelantik, 2015)

Permasalahan yang terjadi di pendidikan RA saat ini masih menjadi perbincangan hangat bagi peneliti. Dikarenakan pada pendidikan RA ini merupakan awal bagi pendidikan selanjutnya seperti MI, MTs, dan MA. Sejatinya berangkat dari permasalahan ditingkat pendidikan bawah menjadi bahan evaluasi sehingga tidak akan terulang pada pendidikan menengah ke atas. Oleh karena itu tulisan ini akan mencari informasi-informasi permasalahan yang terjadi di RA Miftahul-huda serta solusi alternatif dari kepala sekolah RA Miftahul-Huda tersebut. Dan juga yang menjadi hal penting dalam penelitian ini adalah kepala sekolah berinovasi dalam memberikan solutif alternatif dari berbagai permasalahan.

Maka peneliti menyediakan rumusan masalah yang nantinya akan menjadi titik pembahasan dalam temuan penelitian yaitu bagaimana solusi alternatif kepala sekolah pada pendidikan guru yang tidak S1 di RA Miftahul-huda, bagaimana solusi alternatif kepala sekolah pada linieritas guru di RA Miftahul-huda, bagaimana solusi alternatif kepala sekolah pada minimnya pembiayaan yang digunakan untuk sarana dan prasarana.

Tujuan peneliti akan menjelaskan solusi-solusi alternatif kepala sekolah pada problematika yang terjadi sebagaimana hasil pengamatan dan wawancara bahwa permasalahan yang terjadi di RA Miftahul-huda adalah lulusan guru tidak S1, linieritas guru, dan minimnya pembiayaan untuk sarana dan prasarana.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memanfaatkan pada wawancara, pengamatan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen penting, (Moleong, 2017) maka peneliti memilih wawancara langsung dan tidak langsung untuk mendapatkan informasi-informasi yang terjadi di lapangan. Kualitatif ini juga mengeksplor dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial data masalah kemanusiaan yang terjadi di lapangan. (Sugiyono, 2021)

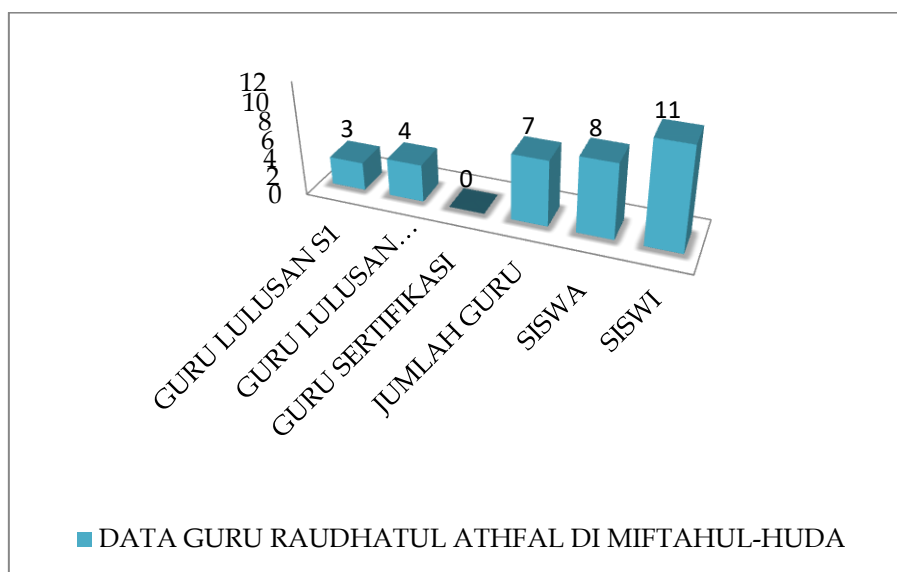
Kepala sekolah RA di Raudhatul Athfal Miftahul-Huda menjadi subjek dalam penelitian ini. Sedangkan objek dalam penelitian ialah kontribusi dalam memberikan solusi alternatif pada problematika yang ada di RA tersebut.

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara mendalam serta dokumentasi. Wawancara yang dipakai wawancara langsung dan tidak langsung yaitu dengan cara menggunakan via WhatsApp, dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum mewawancarai lebih dalam terkait problematika yang terjadi di RA Miftahul-Huda tersebut. Selain data primer peneliti dapatkan dari informan langsung kepala sekolah, peneliti juga mendapatkan data sekunder dari penelitian-penelitian orang lain sebagai menambah penguatan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi kepala sekolah di RA Miftahul-Huda terhadap problematika yang terjadi seperti gurunya belum tamat sarjana; maka ungkapan-ungkapan Baitur Rahmah, S.Pd.I selaku kepala sekolah setelah diwawancarai mengenai solusi dan alternatif pada problem tersebut, menjelaskan bahwa benar sekali bahwa permasalahan pertama di RA terletak pada guru itu sendiri yang masih belum S1, kepala sekolah berupaya memberikan arahan-arahan untuk sekolah ataupun kuliah untuk mendapatkan ijazah minimal S1. Dikarenakan guru yang mengajar masih kurang ilmu dalam membidangi pelajaran yang diajarkan dalam artian ketika guru tidak membidangi dalam pembelajaran akan berpengaruh pada keprofesionalitas dalam mengajar. Sebab peran guru sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun sebagai evaluator pembelajaran. (Mas, 2008)



Grafik 1 : Grafik data Guru dan siswa RA

Kepala sekolah RA di Miftahul-Huda menjelaskan juga meskipun guru ada yang sudah menyelesaikan sarjana akan tetapi tidak linear, Maka dalam hal ini kepala sekolah terlibat dalam memberikan solusi alternatif yaitu memberikan kesempatan untuk mengikuti seminar, pelatihan-pelatihan tentang cara mengajar di Pendidikan Usia Dini. Sebagaimana juga disebut dalam penelitian terdahulu bahwa kepala sekolah selalu memberikan kesempatan dan dukungan kepada guru-guru untuk selalu belajar dengan pengetahuan-pengetahuan yang baru dan meningkatkan keterampilannya dengan mengikuti pelatihan. (Harun et al., 2021) linieritas kualifikasi guru kelas jenjang Raudlatul

Athfal (RA) Pendidikan Guru RA, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Guru TK, Psikologi, Psikologi Islam, Bimbingan Konseling, Bimbingan Konseling Islam, dan Bimbingan dan Penyuluhan.(Madrasah, 2022) maka kontribusi kepala sekolah dalam memberikan solusi alternatifnya akan input guru Psikologi Islam.

Sehingga hal ini menjadi sebuah permasalahan yang terjadi di dalam RA Miftahul Huda dan secara umum juga. Kepala sekolah ketika di wawancarai hanya bisa menyarankan dan mendorong para guru untuk mengupgrade pengetahuan semua guru yang ada di RA Miftahul Huda tersebut. Oleh karena itu Kepala sekolah tidak mampu untuk memfasilitasi guru-guru untuk kuliah lagi dengan alasan mengejar literasi tersebut meskipun permasalahan yang terjadi di RA ini menjadi kompleks akan tetapi permasalahan akan menjadi kompleks jika kepala sekolah memaksakan untuk membiayai guru-guru di RA Miftahul Huda sebab ada sangkut pautnya dengan pembiayaan.(Karimah, personal communication, 2023)

Pembahasan

Guru yang linear dalam dunia pendidikan terutama Pendidikan Anak Usia Dini yang mana RA di sini masih menjadi kesatuan di dalamnya maka mempengaruhi pada profesionalitas, yang mana akan tercermin pada penampilannya yang diukur dari keahlian baik dari segi materi maupun metode yang dipakai.(Rahmanita et al., 2023) sebenarnya permasalahan linearitas guru juga mempengaruhi terhadap metode yang dipakai maka kepala sekolah di RA Miftahul-Huda memberikan solusi alternatif dengan cara mengirim video-video metode mengajar, serta referensi-referensi terkait guru RA.(Kepala Sekolah, personal communication, 2023) serta linearitas guru juga akan berdampak pada sertifikasi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang melalui upaya peningkatan kompetensi.(Wijaya et al., 2021)

Sebagaimana Solusi alternatif yang lain kepala sekolah menyampaikan ketika diwawancarai bahwa menginput guru Bimbingan Konseling Islam (Kepala Sekolah, personal communication, 2023) maka dalam hal ini untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi di RA Miftahul-Huda. Maka dalam hal ini kepala sekolah sebagai *personal manager*.(A. A. Ketut Jelantik, 2015) Sehingga kepala sekolah menyusun dan menetapkan hubungan-hubungan kerja antar personal.(Hamidi et al., 2019) maka kepala sekolah yang demikian akan meminimalisir berbagai permasalahan yang ada di RA, solusi dan alternatif ini merupakan bagian kepala sekolah yang mempunyai jiwa kepemimpinan, dan mampu mengelola atau memimpin sekolah, memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah, mempunyai, keterampilan sosial, dan berkompeten dalam bidang tugasnya.(Mulyadi, 2022)

Kepala sekolah selain memiliki tanggungjawab sebagai pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.(Amaliyah, 2018) juga memiliki tanggungjawab pada pengelolaan pembiayaan pendidikan. Salah satu permasalahan yang terjadi di RA Miftahul-Huda adalah minimnya pembiayaan untuk sarana dan prasarana maka dalam hal ini kepala sekolah mempunyai solusi dan alternatif dalam meminimalisir permasalahan tersebut. Kepala sekolah mempunyai berbagai cara dalam mengatasi pembiayaan pada sarana dan prasarana diantaranya sebagai berikut :

Tabel. 1. Pembiayaan Sarana dan Prasarana

Sumber	Rincian	Jumlah (RP)	Sumber	Rincian	Jumlah (RP)
Pemerintah Pusat	BOP	21.600.000	Orangtua	Kas	156.000
			Siswa	Tabungan	
			Siswa/i	Surat Ijin	300.000
			Siswa/i	Spp setiap Bulan	120.000
			Siswa/i	Uang seragam	1.500.000
Total		21.600.000	Total		2.076.000

Untuk pembiayaan pendidikan di RA Miftahul-huda memiliki berbagai sumber pendapatan terutama pembiayaan didapatkan oleh Bantuan Operasional Pendidikan (BOP). Yang mana bantuan ini kepala sekolah berkontribusi untuk mengelola dalam minimnya pembiayaan pada sarana prasarana. Selain biaya dari BOP, kepala sekolah juga memaksimalkan hasil pendapatan dari siswa-siswinya melalui kas tabungan, surat ijin, Spp setiap bulan, dan uang seragam.

KESIMPULAN

Kepala sekolah menjadi peran utama dalam memberikan solusi dan alternatif berbagai problematika. Problematika tidak dapat dipungkiri disetiap lembaga, problematika di RA Miftahul-huda yang *pertama*; terletak pada guru yang tidak memiliki pendidikan S1 solusi alternatif kepala sekolah menyarankan untuk sekolah lagi dalam bidang pendidikan. *Kedua*; guru meskipun mempunyai gelar sarjana tapi tidak linear maka solusi alternatif kepala sekolah menyarankan mengikuti seminar-seminar tentang cara mengajar serta kepala sekolah memberikan video-video tentang tatacara mengajar dengan benar. *Ketiga*; minimnya pembiayaan untuk sarana dan prasarana solusi alternatifnya kepala sekolah mengelola dengan baik hasil dari dana BOP serta dari sumber-sumber dana yang lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur kepada Allah Swt. merupakan rasa terimakasih pertama karena dengan berkat dan Rahmat-Nya penulis diberikan kesehatan serta sempat dalam melaksanakan penelitian. Kedua, rasa terimakasih kepada Nabi kita Muhammad Saw, yang mana telah memberikan cahaya keilmuan sehingga kita bebas dari kegelapan. Terimakasih juga pada pembimbing penulisan artikel penelitian ini sehingga penelitian ini cukup akurat dan menarik untuk dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Ketut Jelantik. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional: Panduan Menuju PKKS*. Deepublish.
- Agus, A., Syamsir, S., & Judrah, M. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Dan Motivasi Guru Di MTS Darul Istiqamah Bulukumba. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v2i2.877>
- Amaliyah, K. (2018). Peran Kepala Sekolah sebagai Manager dalam Meningkatkan mutu pendidikan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(2). <https://doi.org/10.26740/kmkn.v6n2.p%p>

- Anam, N. (2021). *Problematikan di lembaga Pendidikan RA*. <https://iaiq.ac.id/berbagai-problematika-pendidikan-dan-pembelajaran-di-dalam-lembaga-pendidikan-paud-dan-tk-ra-di-indonesia/>
- Fitrah, M. (2017). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Hamidi, Nuzuwar, & Nural, I. (2019). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisor*. 2(1).
- Harun, A., Nurlisa, S. T., & Maghfi, U. N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kualitas Tenaga Pendidik di RA. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.10282>
- Karimah. (2023). *Lineritas Guru di RA* [Personal communication].
- Madrasah, K. (2022). Linieritas Kualifikasi Ijazah S1 dengan Prodi PPG Kemenag. *Kami Madrasah*. <https://www.kamimadrasah.id/2022/07/linieritas-kualifikasi-ijazah-s1-dengan-prodi-ppg-kemenag.html>
- Mas, S. R. (2008). Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2), Article 2. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/797>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyadi, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan. *El-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1).
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), Article 2. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>
- Rahmanita, U., Marhayati, N., & Alimni, A. (2023). MENJADI CALON GURU PAUD YANG PROFESIONAL MELALUI PENDEKATAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://ejournal-insancendekia.com/index.php/HOME/article/view/36>
- Salinan Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak.pdf*. (n.d.).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Wardi, Moh. (2013). Problematika Pendidikan Islam Dan Solusi Alternatifnya (Perspektif Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis). *Tadris*, 8.
- Wijaya, C., Nasution, T., Al Qadri, M., Fuadi, A., & Anwar, K. (2021). Persepsi Guru RA Ali Mahfudz tentang Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 738-751. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1551>

* **M. Shafwan, S.Pd. (Corresponding Author)**

UNIA Prenduan,
Jl. Sumenep Pamekasan, Prenduan, 69465 Indonesia
Email: sofwanwawan431@gmail.com

Moh. Thayyib, S.Sos.

UNIA Prenduan,
Jl. Sumenep Pamekasan, Prenduan, 69465 Indonesia
Email: thayyibjiddan45@gmail.com

Madhar Amin, S.Sos.

UNIA Prenduan
Jl. Sumenep Pamekasan, Prenduan, 69465 Indonesia
madharamin@gmail.com

Ummi Kulsum, S.Pd.

UNIA Prenduan

Jl. Batu Lengkong Desa Gugul Kab. Pamekasan 39671 Indonesia

Email : ummiayra82@gmail.com
